

The Effect of Debt-to-Equity Ratio and Return on Assets on Stock Price through Firm Value

*Sukirman¹, Kusnadi NW², Lily Nabilah³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: Sukirman, skrmn2303@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jeb.v2i1.3961>

Abstract

This study examines the effect of Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Assets (ROA) on stock price, with firm value proxied by Price to Book Value (PBV) as a mediating variable. The object of this study is ten conventional commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period, yielding 50 panel data observations. The sample was selected through purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 3 and a bootstrapping procedure of 5,000 resamples. Results show that DER has no significant effect on stock price or firm value. ROA has a significant positive effect on firm value but no direct significant effect on stock price. Firm value has a significant positive effect on stock price and fully mediates the effect of ROA on stock price, but does not mediate the effect of DER. The model explains 63.1 percent of the variance in stock price and 45.2 percent of the variance in firm value. These findings suggest that investors and bank management should prioritize asset efficiency and market valuation over capital structure when assessing bank stock prospects.

Keywords: Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Price To Book Value, Stock Price, Banking.

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA) terhadap harga saham, dengan nilai perusahaan yang diproksikan Price to Book Value (PBV) sebagai variabel mediasi. Objek penelitian adalah sepuluh bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dengan total 50 observasi data panel. Sampel dipilih melalui purposive sampling. Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 3 dan prosedur bootstrapping 5.000 resample. Hasil menunjukkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham maupun nilai perusahaan. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham. Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan memediasi penuh pengaruh ROA terhadap harga saham, namun tidak memediasi pengaruh DER. Model ini menjelaskan 63,1 persen varians harga saham dan 45,2 persen varians nilai perusahaan. Temuan ini merekomendasikan investor dan manajemen bank memprioritaskan efisiensi aset dan valuasi pasar dibandingkan struktur modal dalam menilai prospek harga saham perbankan.

Kata Kunci: Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Price To Book Value, Harga Saham, Perbankan.

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi instrumen strategis dalam sistem keuangan setiap negara. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat total kapitalisasi pasar mendekati US\$1 triliun pada 2025, dengan lebih dari 900 emiten terdaftar (Wikipedia, 2025). Sektor perbankan mendominasi struktur kapitalisasi pasar BEI. Dua posisi teratas kapitalisasi pasar secara konsisten dikuasai emiten perbankan, yaitu PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Sectors.app, 2026).

Sektor perbankan Indonesia mengalami dinamika besar selama periode 2020–2024. Pandemi COVID-19 menekan profitabilitas perbankan pada 2020, dengan kontraksi laba sebesar 37 persen. Industri kemudian pulih dengan pertumbuhan laba 56 persen pada 2021 dan 47 persen pada 2022. Pada pertengahan 2023, ROA sektor perbankan mencapai 2,70 persen dan melampaui level prapandemi (Oxford Business Group, 2025).

Harga saham mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dua rasio yang paling sering dikaitkan dengan harga saham perbankan adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Assets (ROA). DER mengukur proporsi utang terhadap ekuitas sebagai proksi risiko keuangan (Modigliani & Miller, 1958). ROA mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, dan menjadi sinyal utama bagi investor (Sinurat dkk., 2025).

Data empiris menunjukkan inkonsistensi hubungan DER dengan harga saham. Astuti dan Setiawati (2024) menemukan DER berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan LQ45. Namun, penelitian pada sektor perbankan secara spesifik masih menghasilkan temuan yang beragam. Untuk ROA, bukti empiris juga belum seragam. Tahir dkk (2021) menemukan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham bank kelompok BUKU 4, dan temuan ini dikonfirmasi Sinurat dkk (2025). Sebaliknya, Pertiwi dan Nurdiniah (2024) menemukan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan.

Inkonsistensi ini mengindikasikan bahwa hubungan DER dan ROA dengan harga saham kemungkinan tidak bersifat langsung. Nilai perusahaan, yang diproksikan melalui Price to Book Value (PBV), diduga menjadi variabel mediasi. PBV mencerminkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku ekuitas perusahaan. Muhammad (2022) menunjukkan bahwa rata-rata PBV perbankan BEI menurun persisten dari 2020 hingga 2023, mencerminkan tekanan valuasi pasca-pandemi.

Penelitian terdahulu yang menguji peran mediasi masih terbatas. Putri dkk (2022) menguji mediasi Return on Equity pada pengaruh DER terhadap harga saham perusahaan properti, bukan nilai perusahaan pada sektor perbankan. Handayani dkk (2023) mengkaji kinerja keuangan dan nilai perusahaan perbankan, tetapi tidak menghubungkan DER dan ROA secara eksplisit sebagai prediktor nilai perusahaan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengidentifikasi tiga celah utama. Pertama, sebagian besar penelitian DER dan ROA terhadap harga saham belum memasukkan variabel mediasi. Kedua, penelitian yang menggunakan nilai perusahaan umumnya menempatkannya sebagai variabel moderasi, bukan mediasi. Ketiga, penelitian pada sektor perbankan secara spesifik dengan periode 2020–2024, yang mencakup siklus krisis pandemi dan pemulihan, masih terbatas.

Penelitian ini menguji pengaruh DER dan ROA terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi, pada bank yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM untuk mengestimasi efek langsung, efek mediasi, dan efek total secara simultan dalam satu model.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif untuk menguji pengaruh DER dan ROA terhadap harga saham, dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi. Data yang digunakan berbentuk data panel, gabungan data cross-section dan time-series periode 2020–2024. Seluruh data bersumber dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) dan Otoritas Jasa Keuangan (ojk.go.id).

Populasi penelitian mencakup seluruh bank umum konvensional yang terdaftar di BEI selama 2020–2024. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2022) dengan empat kriteria: bank terdaftar berturut-turut selama periode pengamatan, mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, tidak mengalami delisting, dan memiliki data lengkap untuk seluruh variabel penelitian. Sepuluh bank memenuhi kriteria tersebut, yaitu BBKA, BMRI, BBRI, BBTN, BBNI, BTPN, BNGA, NISP, MEGA, dan PNB, sehingga menghasilkan total 50 observasi data panel.

Penelitian ini menggunakan empat variabel. DER dihitung dari total liabilitas dibagi total ekuitas. ROA dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi total aset, dikali 100 persen. Nilai

perusahaan diproksikan melalui PBV, dihitung dari harga pasar saham dibagi nilai buku per lembar saham. Harga saham diukur menggunakan closing price pada hari perdagangan terakhir bulan Desember setiap tahun pengamatan.

Data dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS versi 3. PLS-SEM dikembangkan oleh Wold (1977) sebagai teknik multivariat generasi kedua, dan disempurnakan oleh Lohmöller (1989) untuk menguji model struktural kompleks secara simultan. PLS-SEM dipilih karena bersifat non-parametrik dan mampu mengestimasi efek langsung, efek mediasi, dan efek tidak langsung dalam satu model (Hair dkk., 2022). Prosedur analisis mengikuti dua tahap, yaitu evaluasi model pengukuran (outer model) dan evaluasi model struktural (inner model), sesuai kerangka two-step approach (Gerbing & Anderson, 1988; Hair dkk., 2022).

Model pengukuran menggunakan indikator tunggal untuk setiap konstruk, karena seluruh proksi merupakan standar baku dalam literatur keuangan empiris (Hair dkk., 2022). Validitas diskriminan dievaluasi menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT), dengan ambang batas di bawah 0,90 (Henseler dkk., 2015). Model struktural dievaluasi melalui koefisien determinasi (R Square), effect size (f Square), dan model fit (SRMR).

Pengujian hipotesis menggunakan koefisien jalur, t-statistik, dan p-value hasil bootstrapping 5.000 resample. Hipotesis diterima apabila t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05 (Hair dkk., 2022). Efek mediasi diuji menggunakan specific indirect effect, dengan jenis mediasi diklasifikasikan mengikuti kerangka Baron dan Kenny (1986) menjadi mediasi penuh (full mediation) dan mediasi parsial (partial mediation).

HASIL & PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan empat variabel dari 10 bank selama periode 2020–2024, sehingga total observasi berjumlah 50. Tabel 1 menyajikan nilai rata-rata dan standar deviasi setiap variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Std. Dev
DER (x)	6,078	2,828
ROA (%)	2,331	1,000
PBV (x)	1,519	1,242
Harga Saham (Rp)	4.007	2.823

Sumber: data diolah peneliti (2026)

DER memiliki rata-rata 6,078 kali dengan standar deviasi 2,828. Nilai ini menunjukkan variasi penggunaan utang yang tinggi antar bank sampel. ROA menunjukkan rata-rata 2,331 persen dengan standar deviasi 1,000, mengindikasikan profitabilitas yang relatif konsisten namun tergolong rendah pada periode pengamatan. PBV memiliki rata-rata 1,519 kali dengan standar deviasi 1,242, menandakan sebaran penilaian pasar yang lebar antar bank. Harga saham menunjukkan rata-rata Rp4.007 dengan standar deviasi Rp2.823, mencerminkan perbedaan basis harga antar emiten.

Evaluasi Model Pengukuran

Model penelitian ini menggunakan indikator tunggal untuk setiap konstruk. Nilai outer loading keempat konstruk, yaitu DER, ROA, PBV, dan harga saham, seluruhnya sebesar 1,000, sesuai spesifikasi model indikator tunggal (Hair dkk., 2022). Validitas diskriminan diuji menggunakan HTMT. Tabel 2 menyajikan hasil pengujian tersebut.

Tabel 2. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Jalur Konstruk	Nilai HTMT	Keterangan
PBV → Harga Saham	0,777	Valid
ROA → PBV	0,664	Valid
ROA → Harga Saham	0,638	Valid
ROA → DER	0,417	Valid
Harga Saham → DER	0,190	Valid
PBV → DER	0,184	Valid

Sumber: output SmartPLS 3, data diolah (2026)

Seluruh nilai HTMT berada di bawah ambang batas 0,90 (Henseler dkk., 2015). Nilai tertinggi terdapat pada jalur PBV terhadap harga saham sebesar 0,777, masih jauh di bawah batas kritis. Hasil ini mengonfirmasi validitas diskriminan yang memadai pada keempat konstruk.

Evaluasi Model Struktural

Koefisien determinasi mengukur proporsi varians variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model. Tabel 3 menyajikan hasil pengujian R Square.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R Square)

Variabel Endogen	R Square	R Square Adjusted	Kategori
Harga Saham	0,631	0,606	Moderat
PBV	0,452	0,428	Moderat

Sumber: output SmartPLS 3, data diolah (2026)

Model ini menjelaskan 63,1 persen varians harga saham dan 45,2 persen varians PBV. Nilai R Square harga saham mendekati kategori substansial, sedangkan R Square PBV tergolong moderat (Chin, 1998, dalam Hair dkk., 2022). Sisa varians dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar.

Effect size mengukur kontribusi relatif setiap variabel prediktor terhadap R Square variabel dependen. Tabel 4 menyajikan hasil pengujian f Square.

Tabel 4. Effect Size (f Square)

Jalur	f Square	Kategori
ROA → PBV	0,763	Besar
PBV → Harga Saham	0,585	Besar
ROA → Harga Saham	0,067	Kecil
DER → PBV	0,019	Diabaikan
DER → Harga Saham	0,001	Diabaikan

Sumber: output SmartPLS 3, data diolah (2026)

ROA memberikan kontribusi besar terhadap PBV (f Square 0,763), dan PBV memberikan kontribusi besar terhadap harga saham (f Square 0,585). DER memberikan kontribusi yang dapat diabaikan terhadap kedua variabel endogen (Cohen, 1988, dalam Hair dkk., 2022). Model fit yang diukur melalui Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) menunjukkan nilai mendekati nol pada saturated model dan estimated model, jauh di bawah ambang batas 0,08, sehingga model struktural penelitian ini memiliki kesesuaian yang baik dengan data empiris.

Pengujian Hipotesis

Peneliti menguji lima hipotesis pengaruh langsung dan dua hipotesis mediasi menggunakan koefisien jalur, t-statistik, dan p-value hasil bootstrapping 5.000 resample. Tabel 5 menyajikan hasil pengujian pengaruh langsung.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hipotesis	Jalur	Koefisien (O)	T-Statistik	P-Value	Keputusan
H1	DER → Harga Saham	0,022	0,345	0,730	Ditolak
H2	ROA → Harga Saham	0,231	1,633	0,103	Ditolak
H3	DER → PBV	0,113	1,672	0,095	Ditolak
H4	ROA → PBV	0,711	10,609	0,000	Diterima
H5	PBV → Harga Saham	0,628	5,991	0,000	Diterima

Sumber: output SmartPLS 3, data diolah (2026)

DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H1 ditolak) maupun terhadap PBV (H3 ditolak). ROA tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap harga saham (H2 ditolak), meskipun koefisiennya positif. Sebaliknya, ROA berpengaruh positif signifikan terhadap PBV (H4 diterima), dan PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (H5 diterima).

Tabel 6 menyajikan hasil pengujian efek mediasi PBV pada hubungan DER dan ROA dengan harga saham.

Tabel 6. Hasil Pengujian Efek Mediasi

Hipotesis	Jalur Mediasi	Koefisien Indirect	T-Statistik	P-Value	Keputusan
H6	DER → PBV → Harga Saham	0,071	1,574	0,115	Ditolak
H7	ROA → PBV → Harga Saham	0,447	4,886	0,000	Diterima

Sumber: output SmartPLS 3, data diolah (2026)

PBV tidak memediasi pengaruh DER terhadap harga saham (H6 ditolak). Hasil ini konsisten dengan pengujian pengaruh langsung, karena DER tidak berpengaruh signifikan baik terhadap PBV maupun terhadap harga saham. Sebaliknya, PBV memediasi pengaruh ROA terhadap harga saham secara signifikan (H7 diterima). Pengaruh langsung ROA terhadap harga saham

tidak signifikan ($p=0,103$), sementara pengaruh tidak langsungnya melalui PBV signifikan ($p<0,001$). Berdasarkan kerangka Baron dan Kenny (1986), pola ini menunjukkan mediasi penuh (full mediation): ROA memengaruhi harga saham bank sampel sepenuhnya melalui peningkatan nilai perusahaan, bukan secara langsung.

Pembahasan

Pengaruh DER terhadap Harga Saham. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik struktural sektor perbankan. Sumber dana utama bank berasal dari dana pihak ketiga, yang secara akuntansi tercatat sebagai kewajiban sehingga secara otomatis mendorong DER ke level tinggi. Rata-rata DER sampel penelitian ini sebesar 6,078 kali, jauh melampaui ambang batas yang lazim dianggap wajar pada perusahaan non-keuangan. Investor tampaknya tidak mengaitkan tingginya DER perbankan dengan risiko gagal bayar, karena regulasi Capital Adequacy Ratio (CAR) dari OJK sudah menjalankan fungsi disiplin yang biasanya diperankan pasar melalui struktur modal. Temuan ini konsisten dengan Pertiwi dan Nurdiniah (2024), namun berbeda dengan Astuti dan Setiawati (2024) serta Sinaga dkk (2023) yang menemukan DER berpengaruh signifikan pada sampel lintas sektor LQ45. Perbedaan ini kemungkinan berasal dari komposisi sektor sampel yang lebih beragam pada penelitian tersebut.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham. ROA tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap harga saham, meskipun arah koefisiennya positif. Hasil ini perlu dibaca bersama hasil pengujian mediasi. Pengaruh tidak langsung ROA terhadap harga saham melalui PBV justru signifikan kuat. ROA tetap berfungsi sebagai sinyal profitabilitas sesuai prediksi signaling theory (Ross, 1977), tetapi sinyal tersebut diproses lebih dulu oleh pasar menjadi penilaian atas nilai perusahaan, sebelum tercermin pada harga saham. Pola ini menjelaskan mengapa penelitian terdahulu menghasilkan temuan yang tidak konsisten mengenai hubungan ROA dan harga saham perbankan, seperti Tahir dkk (2021) yang melaporkan pengaruh positif signifikan, berbeda dengan Niswah dan Widodo (2024) yang menemukan pengaruh positif namun tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini kemungkinan muncul karena penelitian-penelitian tersebut hanya menguji efek langsung tanpa memasukkan nilai perusahaan sebagai variabel perantara.

Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Nilai t-statistik mendekati ambang batas 1,96 namun belum mencapai signifikansi pada taraf 5 persen. Hasil ini konsisten dengan Miandari dkk (2025), yang juga menemukan DER tidak

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan BEI periode 2018–2022. Konsistensi pada dua periode penelitian yang berbeda memperkuat indikasi bahwa struktur modal bukan determinan utama nilai perusahaan pada sektor perbankan, berbeda dengan sektor non-keuangan seperti pada temuan Purnomo dkk (2024) di sektor makanan dan minuman, yang menemukan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV.

Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, dengan f Square 0,763 yang tergolong besar. ROA menjadi prediktor paling dominan dalam model ini. Hasil ini mengonfirmasi signaling theory (Ross, 1977): ROA yang tinggi memberi sinyal kepada pasar bahwa manajemen berhasil menghasilkan laba secara efisien dari aset yang dikelola, sehingga pasar merevisi ke atas penilaian mereka terhadap prospek perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Miandari dkk (2025).

Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Harga Saham. PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan f Square 0,585 yang tergolong besar. Temuan ini konsisten dengan Ramadhani dan Aliefah (2024) pada bank syariah BEI. Pasar secara konsisten menggunakan valuasi PBV sebagai acuan utama dalam menentukan harga yang bersedia dibayar investor atas saham bank.

Peran Mediasi PBV. PBV tidak memediasi pengaruh DER terhadap harga saham, karena DER tidak berpengaruh signifikan baik terhadap PBV maupun terhadap harga saham secara langsung, sehingga tidak terbentuk jalur mediasi yang cukup kuat. Temuan ini berbeda dengan Putri dkk (2022) yang menemukan Return on Equity memediasi pengaruh DER terhadap harga saham pada sektor properti, kemungkinan karena sektor tersebut memiliki struktur modal yang lebih variatif dan tidak diatur seketat sektor perbankan. Sebaliknya, PBV memediasi penuh pengaruh ROA terhadap harga saham. Temuan ini menjadi kontribusi utama penelitian ini: ROA tidak memengaruhi harga saham bank secara langsung, melainkan sepenuhnya melalui peningkatan nilai perusahaan terlebih dahulu.

Implikasi Teoritis dan Praktis. Penelitian ini memperkuat signaling theory (Ross, 1977) dalam konteks perbankan Indonesia, khususnya peran ROA sebagai sinyal yang bekerja melalui mekanisme dua tahap. Penelitian ini juga menunjukkan keterbatasan agency theory (Jensen & Meckling, 1976) dalam menjelaskan pengaruh DER pada konteks perbankan, karena regulasi CAR tampaknya sudah menggantikan fungsi disiplin pasar yang biasanya diperankan struktur modal pada sektor non-keuangan. Secara praktis, investor disarankan menggunakan ROA dan

PBV sebagai acuan utama, bukan DER, dalam menilai prospek saham bank. Manajemen bank disarankan memprioritaskan efisiensi aset dibandingkan pengelolaan struktur modal untuk meningkatkan valuasi pasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh DER dan ROA terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel mediasi, pada sepuluh bank yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham maupun nilai perusahaan, karena struktur modal bank diatur ketat melalui rasio kecukupan modal sehingga tidak mencerminkan risiko sebagaimana pada perusahaan non-keuangan. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi tidak berpengaruh langsung terhadap harga saham. Nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan memediasi penuh pengaruh ROA terhadap harga saham, meski tidak memediasi pengaruh DER. Model ini menjelaskan 63,1 persen varians harga saham dan 45,2 persen varians nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel moderasi seperti ukuran bank atau kepemilikan institusional, memperpanjang periode pengamatan melewati 2024, dan memasukkan variabel makroekonomi seperti suku bunga acuan sebagai prediktor tambahan, untuk menguji konsistensi pola mediasi penuh ROA terhadap harga saham pada kondisi pasar yang berbeda.

REFERENSI

- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pasar modal Indonesia pulih pada 2021 setelah penurunan di 2020 akibat COVID-19: saham, laporan keuangan, dan kinerja perusahaan. *Junral Rimba*, 2(2), 112–126.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator-mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Recent Developments in Alcoholism*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.51.6.1173>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modeling.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. Routledge.

Gerbing, D. W., & Anderson, J. C. (1988). Structural equation modelling in practice: A review and recommended two-step approach. *Psychological Bulletin*, 103(3), 411–423.

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publishing.

Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 233–242.

Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 34. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>

Lohmöller, J.-B. (1989). Latent variable path modeling with partial least squares. Physica-Verlag. <https://doi.org/10.1007/978-3-642-52512-4>

Miandari, M., Andriyani, M. I., & Noviantoro, D. (2025). Pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio dan size terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Multi Data Palembang*, 15(1), 62–78.

Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance and the theory of investment. *American Economic Review*, 48(3), 261–297. <https://doi.org/10.1257/aer.91.1.i>

Muhammad, M. (2022). The effect of ROA, DPR, EPS, and TATO on the firm value on banking companies listed on BEI 2018–2020 period. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.36555/almana.v6i1.1731>

Niswah, S., & Widodo, A. (2024). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan. *Journal of Management and Business*, 12(1), 15–26. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v12i1.426>

Noonan, R., & Wold, H. (1977). NIPALS path modelling with latent variables. *Scandinavian Journal of Statistics*, 33–61. <https://doi.org/10.1080/0031383770210103>

Oxford Business Group. (2025). Indonesia's banking sector reforms boost growth and inclusion. <https://oxfordbusinessgroup.com/reports/indonesia/2024-report/banking/>

Pertiwi, N. B., & Nurdiniah, D. (2024). Pengaruh ROA, NPM, EPS dan DER terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 7(2), 108–120. <https://doi.org/10.32627/aims.v7i2.990>

Purnomo, A. K., Sari, U. K., & Nuralizah, A. (2024). Pengaruh return on asset (ROA) dan debt to equity ratio (DER) terhadap price to book value (PBV) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2022. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1969>

Putri, L. P., Christiana, I. C., & Yana, R. D. (2022). Peran mediasi return on equity pada pengaruh debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n4.p1005-1015>

Ramadhani, F. R., & Aliefah, A. N. (2024). Pengaruh earning per share, price earning ratio dan price to book value terhadap harga saham. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 3(1). <https://doi.org/10.25139/sacr.v2i4.8557>

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2469/dig.v27.n1.2>

Sectors.app. (2026). Sorotan sektor: Perbankan. <https://sectors.app/indonesia/banks>

Sinaga, S. R., Brahmana, L. B., Sinaga, L. D., Silaban, I. J. H., Siallagan, H., & Sipayung, R. C. (2023). Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 255–261. <https://doi.org/10.37476/jbk.v12i3.4043>

Sinurat, B., Abdullah, A. E. A., Musri'ah, M., Hakim, L., & Wildan, M. A. (2025). The influence of return on assets (ROA) and return on equity (ROE) on stock prices in

banking companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2023–2024 period.

International Journal of Economics and Management Research, 4(2), 565–575.

<https://doi.org/10.55606/ijemr.v4i2.396>

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap harga saham bank BUKU 4. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(3), 544–560.